PREFERENSI PENGHUNI TERHADAP KUALITAS INFRASTRU...

By: Widya Fransiska F Anwar

As of: Mar 23, 2018 3:27:48 PM 2,434 words - 13 matches - 13 sources

Similarity Index
6%

Mode: Similarity Report		
paper text:		
Seminar Nasional Added Value of Energy Resources (AVoER) Ke-	8	
7 210ktober 2015 di Kota Palembang, Indonesia PREFERENSI PENGHUNI TERHADAP KUALITAS INFRAS PERUMAHAN RAWA URUG DI KOTA PALEMBANG Widya F.F.Anwar 1 dan Setyo Nugroho	STRUKTUR	
2 1,2 Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas	9	

Sriwijaya Correspondence author: widyafransiska@ft.unsri.ac.id ABSTRAK: Seiring dengan perkembangan penduduk, lahan rawa di Kota Palembang banyak yang dialihkan menjadi lahan perumahan. Pengurugan lahan rawa yang dilakukan developer telah mengurangi luas resapan dan daya tampung air rawa sehingga menyebabkan banjir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana preferensi penghuni perumahan terhadap fenomena banjir di kawasan perumahannya dengan memfokuskan pada bagaimana preferensi penghuni terhadap kualitas infrastruktur perumahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi penghuni dalam menyikapi kualitas infrastruktur sebagai upaya untuk mencari upaya pengendalian pembangunan lahan rawa urug. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda kuantiatif dengan menggunakan kuistioner. Deskripsi statistik dan faktor analisis dilakukan untuk mendapatkan preferensi penghuni berdasarkan data dari 125 responden yang mengisi kuistioner pada kurun Juli hingga September 2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghuni memiliki preferensi akan kualitas infrastruktur yang mengantisipasi banjir berkala melalui pengaturan saluran drainase dan tersedianya area resapan hijau di dalam dan sekitar lingkungan perumahan. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa, untuk mengendalikan pembangunan perumahan di kawasan rawa urug, pihak pembuat kebijakan harus mewajibkan pihak developer untuk menyediakan infrastruktur kawasan perumahan yang adaptif terhadap banjir dan terintegrasi dengan sistem drainase perkotaan. Kata kunci: pembangunan lahan basah, perumahan rawa urug, infrastruktur, preferensi ABSTRACT: As the urban population is increasing, the low land area in Palembang was change into housing area. Filling in the lowland area which is done by developer has decreased the water catchment area in the city and also caused the flood. This research is done

to answer the question of to what extent the resident perceived the

7

flooding phenomenon at their housing area by focusing on their preferences on the infrastructure quality. The aim of this reseaerch is to know resident's preference in anticipating the flood to control the housing development at the lowland area. The qualitative method was used by analysing the factor analysis of data taken from 125 quistioners. The quetioners had been distributed to the residents betwen period of July to September 2015. The result shows that respondents prefer the infrastucture that intentionally designed to anticipate the flood through the drainage managemenet and provide the water catchment inside and around the housing area. The research concludes that in order to control the housing development at lowland area, the policy maker must obligate the developer to provide the infrastructure that is adaptive to the flood phenomenon and integrated with the city drainage system. Key words: lowland development, housing, infrastsucture, preference PENDAHULUAN Perkembangan aktifitas masyarakat kota di pusat kota termasuk di sekitar kawasan lahan basah perkotaan dan ketidak mampuan masyarakat untuk mendapatkan lahan atau rumah di lahan kering menyebabkan masyarakat masih memilih lahan basah sebagai tempat bermukim. Pada saat ini, perkembangan permukiman kawasan lahan basah dapat dilihat dari banyaknya penambahan bangunan baru baik berupa rumah maupun jalur pergerakan berkonstruksi batu dengan mengubah lingkungan rawa menjadi tanah dengan melakukan penimbunan (urug). Okupansi rawa tersebut mengurangi daya tampung air. Dalam jangka panjang, peningkatan volume dan luasan lahan basah yang terokupansi akan meningkatkan resiko meluasnya banjir akibat berkurangnya lahan basah yang menampung air (Nugroho, 2012). Pembangunan yang tidak terkontrol menjadikan prinsip konservasi lahan basah terabaikan. Di sisi lain, pembangunan rumah tinggal saat ini baru dilakukan berdasarkan pada preferensi masyarakat terhadap jenis dan tipo-morfologi bangunan dan lingkungan tempat bermukim. Preferensi penghuni mempengaruhi proses pengambilan keputusan seperti disain rumah dan lingkungan yang akan dihuni. Dalam kaitannya dengan perilaku penghuni dalam menentukan pilihannya, proses pengambilan keputusan ini mengacu kepada kebijakan penghuni dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, dalam hal ini kebutuhan akan terakomodasinya kegiatan yang akan diwadahi oleh huniannya. Dengan kata lain, terdapat pengaruh faktor sosio psikologis dalam pengambilan keputusan (Aryani, 2012). Widya F.F Anwar. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui preferensi penghuni dalam menyikapi kualitas infrastruktur sebagai upaya untuk mencari upaya pengendalian pembangunan lahan rawa urug yang berbasis kepentingan penghuni.. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mencari tahu bagaimana preferensi penghuni terhadap kualitas infrastruktur perumahannya. TINJAUAN LITERATUR Rumah dan perumahan sebagai produk disain. Preferensi merupakan bagian dari penentu perilaku dan keputusan penghuni sebagai konsumen. Perilaku konsumen dalam menyikapi produk ditentukan oleh faktor psikologis, sosial, budaya, pribadi dan lingkungan (Kotler, 2005; Aryani, 2012). Penentu pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor demografi dan preferensi. Faktor demografi adalah faktor yang meliputi budaya, kelas sosial dan tingkat pendapatan. Sedangkan faktor preferensi dipengaruhi oleh pribadi individu, keluarga, motivasi, pengetahuan, gaya hidup, disain, kerapihan, warna, ukuran dan biaya (Cahyana, Susanto dan Ngurah, 2008; Aryani, 2012; Deiner, 2012). Secara psikologi, persepsi mempengaruhi motivasi untuk bertindak memilih, menafsirkan informasi untuk mendapatkan arti dari sebuah

nilai berdasarkan rangsangan lingkungan dan situasi yang bersangkutan (Ghoni dan Bodroastuti, 2012). Persepsi yang terbentuk akan berpengaruh pada aspek nilai ekonomi dan fisik produk (Mazzanti, 2003). Penghuni sebagai konsumen akan memberikan penilaian terhadap kualitas perumahannya, kemudian akan menentukan tindakan selanjutnya dalam menyikapi lingkungan kawasan perumahan tersebut. Secara psikologis, preferensi yang terbentuk akan menentukan tingkat kepuasan penghuni sebagai konsumen produk perumahan. Secara tata kelola perkotaan, preferensi ini menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang manusiawi dan ramah terhadap lingkungan. Saat ini akibat bertambahnya jumlah penduduk, area rawa pedalaman telah mengalami pengurangan luasan akibat pengurugan untuk pembangunan perumahan dan permukiman (Tharziansyah, 2002 dalam Dahliani, 2012). Menurut Chaidir dan Murtini (2014), keberlanjutan lingkungan rawa pada kawasan hunian memiliki sensitivitas terhadap 13 atribut yang tujuh diantaranya berkaitan dnegan infra stuktur yaitu adaptasi terhadap lingkungan, frekuensi banjir, sistem sanitasi, penggunaan sarana transportasi, sumber air bersih, ketersediaan sarana MCK dan sarana jalan. Dahliani (2012) menyatakan bahwa manajemen pengaliran air merupakan hal yang penting pada pengolahan tapak daerah rawa. METODOLOGI Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif untuk mendapatkan aspek penentuan kualitas infrastruktur perumahan. Metoda ini menggunakan instrumen berupa kuistioner. Responden diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan infrastruktur perumahan. Selain demografi responden, isi kuistioner terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan antisipasi banjir melalui infrastruktur perumahan, disain saluran drainase, ketersediaan area hijau dan resapan, manajemen sampah komunal, dan drainase kota. Respon terhadap kedelapan pertanyaan ini akan dianalisis menggunakan faktor analisis dengan software statistik PASW v.18 untuk mencari faktor penentu kualitas infrastruktur perumahan rawa urug. HASIL DAN DISKUSI Profil Demografi, Persepsi dan Preferensi Dari 125 kuisitoner yang disebar, seluruh responden adalah penduduk perumahan yang berlokasi di lahan rawa urug yaitu pada perumahan Bukit sejahtera, perumahan Citra Damai, perumahan PHDM, Perumahan Bukit Permai yang semuanya berlokasi di Kota Palembang (Tabel 1). Perbandingan prosentase antara responden pria dan wanita adalah 54: 46. Usia responden relatif seimbang baik untuk kelompok usia hingga 30 tahun (48%) dan 31 tahun keatas (52%). Sebanyak 65 % dari responden telah menetap di perumahan rawa urug selama

lebih dari 10 tahun. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa responden yang

6

berpartisipasi dalam kuistioner cukup merepresentasikan penghuni perumahan rawa urug. Tabel 1. Demografi Responden (n=125) Keterangan (%) Jenis Kelamin Pria Wanita 54 46

Usia <20 tahun 21-30 tahun 31-40 tahun 41-50 tahun >50 tahun

5

13 35 6 15 31 Lama Tinggal < 5 tahun 6-10 tahun 10-20 tahun >20 tahun 15 20 48 17 PREFERENSI PENGHUNI TERHADAP KUALITAS INFRASTRUKTUR PERUMAHAN RAWA URUG DI KOTA PALEMBANG Preferensi Penghuni

terhadap Kualitas Infrastruktur menunjukkan bahwa komponen 1 dan 2 menjelaskan lebih banyak dari pada komponen yang lain. Pengukuran preferensi dilakukan dengan mengamati respon terhadap delapan komponen pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas infrastruktur. Kedelapan pertanyaan menjadi delapan komponen yang akan diekstrasi dengan analisi faktor. Tabel 2 menunjukkan isi dari kedelapan komponen. Tabel 2. Komponen Kualitas Infrastruktur Kode Komponen K1 Infrastruktur yang belum antisipatif terhadap banjir K2 Saluran drainase lingkungan terlalu sempit dan tidak dalam K3 Lebar jalan lingkungan memakan ruang saluran drainase K4 Perbaikan saluran drainase K5 Tersedia area resapan/ area hijau K6 Manajeman sampah komunal K7 Belum tersambung dengan riol kota K8 Drainase yang terintegrasi dengan kota Bagan 1. Hasil Scree Plot Delapan Komponen Setelah dilakukan running program, didapatkan nilai total variance pada tabel 4. Pada tabel terlihat nilai Untuk pengukuran respon, digunakan

skala likert dengan lima skala yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

4

Analisis yang dilakukan adalah analisis faktor untuk mereduksi faktor yang paling menentukan dalam setiap aspek yang diukur. Nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) dan Barlet Test of Sphericity menentukan kecukupan jumpal sampel yang diambil. Untuk sample yang cukup nilai KMO sebaiknya diatas 0,5 hingga 1 dan nilai Significant Barlet Test adalah ρ < 0.05 (Field, 2000; 2005). Exploratory factor analysis yang diakukan terhadap delapam komponen dilakukan dengan menggunakan PCA (Principal Component Analysis) menggunakan PASW .18. Kecukupan data dilihat dari Tabel 3 yang menunjukkan nilai Maiser-Meyer-Olkin (0,845) dan Bartlett's Test of Sphericity (0,000) extration sum komponen 1 menjelaskan 59,13 % varian data. Nilai pada tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari data yang ada menerangkan faktor yang akan diekstraksi. Hasil ini kemudian dilengkapi dengan matrik komponen pada Tabel 5 sebagai hasil rotasi. Tabel 4. Nilai Total Variance Total Variance Explained

Tabel 3. Nilai KMO dan Barlett Test of Sphericity Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. 0,845 Bartlett's Test Approx. Chi-Square

3

565,328 of Sphericity df 28 Sig.,000 Co mpo

Initial Eigenvalues Extraction Sums of Squared Loadings nent Total % of Varian ce Cumulative % Total % of Variance Cumulati ve % 1 4,730 59, 130 59, 130 4,730 59, 130 59, 130 2

2

,832 10,398 69,528 3 ,765 9,563 79,091 4 ,519 6,493 85,584 5 ,446 5,577 91,161 6 ,303 3,789 94,950 7 ,229 2,862 97,812

8,175 2,188 100,000 Extraction Method: Principal Component Analysis. Setelah ekstraksi dilakukan, dihasilkan satu faktor yang tertera pada Tabel 5. Hasil menunjukan dengan data yang ada, maka rotasi terjadi satu kali. Semua item Untuk ekstrasi komponen, maka dilakukan analisis menunjukkan nilai positif yang berarti tiap komponen faktor yang melakukan rotasi terhadap item dari berkorelasi secara positif dengan komponen lainnya, komponen. Dikarenakan setiap komponen dianggap saling berhubungan (dependen) maka PCA dilakukan dengan rotasi oblimin. Dari hasil screeplot (Bagan 1) terlihat bahwa perubahan bentuk curva (break) tajam terdapat pada posisi komponen 1 dan 2. Perubahan landai pada posisi komponen 3 dan 4. Hal ini Widya F.F Anwar. Tabel 5. Matrik Komponen adaptif terhadap banjir dan terintegrasi dengan sistem drainase perkotaan. Kode Component Secara umum, hasil faktor analisis juga menunjukkan 1 bahwa preferensi penghuni terhadap kualitas Saluran drainase lingkungan terlalu sempit ,848 dan tidak dalam infrastruktur perumahan rawa urug adalah adanya sistem Tersedia area resapan/ area hijau ,833 pengaliran air. Banjir yang terjadi secara regular Infrastruktur yang belum antisipatif terhadap ,832 merupakan efek alami dari kondisi alami lingkungan banjir rawa urug yang berkontur rendah. Sebagai kawasan Belum tersambung dengan riol kota ,808 dataran rendah yang cenderung berkontur datar, Perbaikan saluran drainase ,802 kemungkinan terjadinya rembesan, genangan dan Drainase yang terintegrasi dengan kota, 787 Lebar jalan lingkungan memakan ruang, 602 menumpuknya air pada lokasi perumahan rawa urug saluran drainase adalah hal yang wajar. Untuk mengurangi efek negatif, Manajemen sampah komunal ,590 maka diperlukan pengaturan aliran air, baik air alami Extraction Method: Principal Component Analysis. maupun air buangan rumah tangga. Hal ini a. 1 components extracted. mengkonfirmasi studi sebelumnya yang dilakukan oleh Dahliani (2012) bahwa manajemen pengaliran air Berdasarkan Tabel 5 dapat diinterpertasikan bahwa merupakan hal yang penting pada pembangunan lahan semua pertanyaan memiliki nilai komponen tinggi rawa. (diatas 0,5). Hal ini menunjukkan semua komponen Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian berpengaruh pada preferensi kualitas infra struktur pengendalian pembangunan perumahan rawa urug. lingkungan perumahan. Nilai tertinggi adalah komponen Penelitian ini perlu dilengkapi dengan penelitian lanjutan saluran drainase (0,848) di dalam lingkungan perumahan mengenai studi manajemen pengaliran air dalam skala yang dinilai kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini kota untuk mendapatkan sistem pengendalian menunjukkan dimensi saluran, baik lebar maupun pembangunan lingkungan rawa perkotaan yang kedalaman masih kurang memenuhi volume air untuk menyeluruh. mengalirkan banjir. Nilai kedua adalah ketersediaan area resapan dan area hijau (0,833) berupa kolam retensi UCAPAN TERIMA KASIH ataupun taman. Penghuni memiliki penilaian bahwa lingkungan perumahan yang mereka huni belum adaptif Artikel ini adalah salah satu publikasi dari Penelitian dengan karakter alami lingkungan rawa. Aspek ini Unggulan Kompetitif bidang Lingkungan yang didanai bernilai komponen relatif sama dengan ketersediaan area oleh Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2015. hijau dan resapan (0,832). Hal ini berkaitan dengan Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak kondisi saluran drainase lingkungan perumahan yang Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini. belum tersambung dengan saluran drainase kota (0,808), saluran drainase yang tidak terawat (0.802) dan belum DAFTAR PUSTAKA terintegrasinya sistem drainase kawasan perumahan dengan sistem drainase kota (0,787). Dari hasil redukti Aryani, N.P (2012). Pengaruh Factor Sosio-Psikologis faktor ini dapat diinterpretasikan bahwa penghuni dalam Memilih Bentuk Rancangan (Tipe) Rumah memiliki preferensi yang dibentuk dari penilaian mereka pada Perumahan Citraland Surabaya, Thesis S2 terhadap pengaliran air di dalam dan sekitar

kawasan Program Magister Perencanaan real Estate, perumahan. Untuk itu faktor ini dapat disebut sebagai Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya faktor pengaliran air. Cahyana, N.H, Susanto, T. D dan Ngurah, I.G (2008). Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan KESIMPULAN DAN SARAN Penentu Biaya Pembangunan Rumah, Prosiding Hasil analisis menunjukkan bahwa penghuni Seminar Nasional Informatika 2008, UPN memiliki preferensi akan kualitas infrastruktur yang Veteran Yogyakarta, 24 Mei 2008 mengantisipasi banjir berkala melalui pengaturan saluran Chaidir A dan Murtini TW (2014), Keberlanjutan drainase dan tersedianya area resapan hijau di dalam dan Permukiman Rawa Desa Baru di Kabupaten Hulu sekitar lingkungan perumahan. Berdasarkan hasil ini Sungai Utara Kalimantan Selatan, Biro Penerbit disimpulkan bahwa, untuk mengendalikan pembangunan Planologi Undip, Volume 10 (1): 59-69 Maret perumahan di kawasan rawa urug, pihak pembuat 2014 kebijakan harus mewajibkan pihak developer untuk Dahliani (2012), Konsep Pengolahan Tapak Permukiman menyediakan infrastruktur kawasan perumahan yang di Lahan Rawa, Banjarmasin, Lanting Journal of PREFERENSI PENGHUNI TERHADAP KUALITAS INFRASTRUKTUR PERUMAHAN RAWA URUG DI KOTA PALEMBANG Architecture, Vol.1, Mo.2, Agustus 2012, Hal 96-105 Deiner, F

(2012). Analisis Pengetahuan, Preferensi dan

13

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen terhadap Furniture Bambu, Thesis Program Pasca Sarjana Manajeman dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor

Field, A. (2000). Discovering Statistics Using SPSS for Windows. London. Sage Publications Ltd. Field, A. (2005). Discovering Statistics Using SPSS (2nd edition). London. Sage Publications Ltd.

Mazzanti, M (2003), Valuing Cultural Heritage in a

11

1

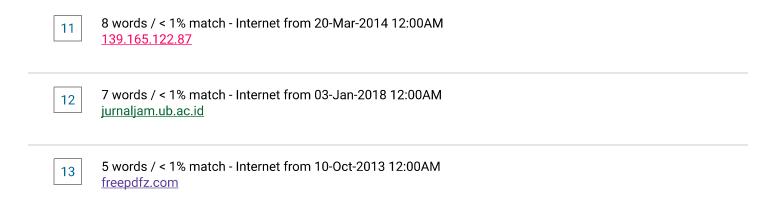
Multi-Attribute Framework Micro Economic Perspectives and Policy Implication, Journal of Socio-Economic, Vol. 32. Elsevier, hal 549 – 569 Nugroho, S (2012), Urban Morphology at Lowland Environment in Palembang, Prosiding of the 13th International conference on Sustainable Environment and Architecture (SENVAR)

Ghoni, A dan Bodroastuti, T (2012), Pengaruh Faktor

12

Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologi terhadap Perilaku Konsumen, Studi pada Pembelian Rumah di Perumahan Gruya Utama Banjardowo, Semarang, Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis, Vol.1. No.1, hal 1-23 Kotler, P

(2005). Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Jilid 3, Indeks.	10
Jakarta		
ources:		
1	24 words / 1% - Internet from 08-Aug-2014 12:00AM www.thefreelibrary.com	
2	20 words / 1% - Internet from 11-Nov-2017 12:00AM tel.archives-ouvertes.fr	
3	20 words / 1% - Internet from 02-Nov-2017 12:00AM digilib.unimed.ac.id	
4	15 words / 1% - Internet from 02-Nov-2017 12:00AM eprints.ums.ac.id	
5	14 words / 1% - Internet from 30-Oct-2017 12:00AM thesis.binus.ac.id	
6	10 words / < 1% match - Internet from 02-Nov-2017 12:00AM repository.usu.ac.id	
7	10 words / < 1% match - Internet from 18-Sep-2014 12:00AM www.scielo.org.mx	
8	9 words / < 1% match - Internet from 05-Apr-2016 12:00AM eprints.unsri.ac.id	
9	9 words / < 1% match - Internet from 19-Jun-2017 12:00AM eprints.ums.ac.id	
10	8 words / < 1% match - Internet from 21-Jan-2014 12:00AM jurnal.widyamanggala.ac.id	



8 of 8